



Penggunaan Metode ABCD untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Tandon Sentul

Ahmad Qusairi^{1*}, Berlian Tahta Arsyillah², Khairul Anwar³, Ahmad Yakup⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: ¹ahmadqusairi@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: May 2025

Revised: June 2025

Accepted: June 2025

Keywords: ABCD (Asset-Based Community Development), Community Service, Community Participation, Community Development, Local Assets.

Kata Kunci: ABCD (Asset-Based Community Development), Pengabdian Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Masyarakat, Aset Lokal.

Abstract: This study analyzes the implementation of the Asset-Based Community Development (ABCD) approach to increase community participation in the lecturer community service program in Tandon Sentul Village. The main problem often encountered is low community involvement, therefore this study examines the potential of ABCD as a strategy that focuses on utilizing local assets rather than focusing on problems. This study used qualitative methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation to understand the real conditions and potential in the field. The results show that the implementation of ABCD successfully increased community participation, making them more active in program planning, implementation, and evaluation. This asset-based program proved relevant and sustainable because it built on existing strengths within the community. Despite challenges such as limited capital and differences of opinion, the program's success opens up opportunities for replication in other villages and the development of local products through digital marketing. Thus, the ABCD approach not only provides a short-term solution but also opens up sustainable economic opportunities for the community.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis implementasi pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengabdian dosen di Desa Tandon Sentul. Masalah utama yang sering dihadapi adalah rendahnya keterlibatan masyarakat, sehingga penelitian ini mengkaji potensi ABCD sebagai strategi yang berfokus pada pemanfaatan aset-aset lokal daripada berpusat pada masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami kondisi dan potensi riil di lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi ABCD berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, membuat mereka lebih aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program berbasis aset ini terbukti relevan dan berkelanjutan karena dibangun di atas kekuatan yang sudah ada di masyarakat. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan modal dan perbedaan pendapat, keberhasilan program ini membuka peluang untuk direplikasi di desa lain dan mengembangkan produk lokal melalui pemasaran digital. Dengan demikian, pendekatan ABCD tidak hanya memberikan

solusi jangka pendek tetapi juga membuka peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang fundamental, bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan masyarakat¹. Melalui program ini, dosen diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan, mengidentifikasi potensi dan permasalahan di masyarakat, serta memberikan solusi inovatif yang berkelanjutan². Meskipun begitu, efektivitas program seringkali terhambat oleh rendahnya partisipasi masyarakat. Partisipasi yang minim dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sosialisasi, perbedaan persepsi antara pelaksana program dan masyarakat, serta minimnya keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan³. Kondisi ini berpotensi menyebabkan program menjadi tidak relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, yang pada akhirnya mengancam keberlanjutan program setelah pelaksana tugas selesai.

Desa Tandon Sentul, lokasi kegiatan pengabdian ini, memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik. Secara kuantitatif dan kualitatif, desa ini memiliki semangat gotong royong yang kuat, kearifan lokal yang masih terjaga, serta potensi sumber daya alam yang melimpah. Namun, di sisi lain, desa ini juga menghadapi tantangan seperti tingkat pendidikan yang relatif rendah, keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi, dan kurangnya keterampilan dalam mengelola sumber daya. Berdasarkan kondisi ini, penelitian mengidentifikasi bahwa aset-aset yang dimiliki masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan utama kegiatan pengabdian. Alih-alih berfokus pada kekurangan, pendekatan ini menekankan pada kekuatan yang sudah ada, seperti keterampilan bertani, keahlian kerajinan tangan, dan jaringan kekerabatan yang solid.

Untuk mengatasi tantangan partisipasi dan memanfaatkan aset-aset yang ada, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) menawarkan paradigma yang berbeda dari pendekatan pembangunan berbasis defisit. Alih-alih berfokus pada permasalahan, ABCD menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset yang dimiliki

¹ Irwanto Irwanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Mahasiwa (KKM) Di Desa Koranji Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Sebagai Bentuk Pengabdian Perguruan Tinggi," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 2 (June 2025): 432-53, <https://doi.org/10.35914/tomaega.v8i2.3174>.

² Fathul Qorib, "Tantangan Dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Program Pengabdian Di Indonesia," *Journal of Indonesian Society Empowerment* 2, no. 2 (December 2024): 46-57, <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>.

³ Abdul Heri and Supardal, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa," *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (December 2024): 1376-88, <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.685>.

masyarakat, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, modal sosial, dan kearifan lokal⁴. Dengan memberdayakan masyarakat untuk menggunakan aset mereka sendiri, metode ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan. Pendekatan ini selaras dengan metodologi pengabdian masyarakat berbasis riset seperti Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) dan Penelitian Berbasis Masyarakat (CBR) yang mendorong keterlibatan aktif dari subjek penelitian⁵.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah secara konkret, yaitu: bagaimana penerapan metode ABCD dalam program pengabdian dosen dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Tandon Sentul? Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki Desa Tandon Sentul yang dapat dimanfaatkan dalam program, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta memberikan rekomendasi praktis bagi universitas dan pemerintah desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik PKM yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Secara teoretis, implementasi metode ABCD telah berhasil diterapkan dalam berbagai konteks pembangunan.⁶ Penggunaan pendekatan ini tidak terbatas pada teori saja, melainkan juga didukung oleh bukti-bukti empiris yang menunjukkan keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi lokal.⁷ Penelitian ini merupakan hilirisasi dari hasil riset terdahulu, yang menunjukkan efektivitas ABCD dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan berusaha menerapkannya dalam format pengabdian dosen.

Upaya lain untuk meningkatkan partisipasi masyarakat juga telah banyak dilakukan, sebagaimana didokumentasikan dalam berbagai publikasi ilmiah. Beberapa penelitian relevan yang mendukung dan memperkaya kajian ini, misalnya oleh Dwi Wahyono (2021) tentang "Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Basis Penguatan Ekonomi Masyarakat",⁸ dan kajian oleh Hikmah & Lessy (2024) mengenai "Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan TPQ".⁹ Selain itu,

⁴ Fachrul Najamudin and Adam Hafidz Al Fajar, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 7, no. 2 (December 2024): 142–58, <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>.

⁵ Moh Syaeful Bahar et al., *Model partisipasi berbasis komunitas dalam pembangunan desa: potret masyarakat Samin dan Tengger di Jawa Timur* (Surabaya: Pustaka Idea, 2022), <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2135/>.

⁶ Nur 'Azah et al., "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (September 2024): 1–17, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>.

⁷ Kholili Hasib and Nurhanifansyah Nurhanifansyah, "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan," *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2025): 27–35, <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3161>.

⁸ Dwi Wahyono, "Empowering Village Communities Through the Use of Digital Technology to Improve the Creative Economy (MSME Business Actors in Bora Village, Sigi Regency)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* 1, no. 1 (2021): 157–67.

⁹ Zahrotul Hikmah and Zulkipli Lessy, "Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan TPQ (Studi Kasus Desa Dukuhseti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Jawa Tengah),"

penelitian terbaru dari Kohar dkk. (2025) juga mengupas tuntas " Strategi Komunikasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pemerintah",¹⁰ yang menunjukkan tren baru dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk merancang model pengabdian yang komprehensif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis implementasi Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial di lapangan dan menangkap narasi dari sudut pandang masyarakat. Proses penelitian dimulai dengan asesmen awal yang tidak hanya berfokus pada masalah, tetapi secara proaktif mengidentifikasi dan memetakan aset-aset yang dimiliki Desa Tandon Sentul. Aset ini mencakup modal manusia (seperti keterampilan bertani dan kerajinan), modal sosial (gotong royong), modal fisik (sarana prasarana desa), dan modal alam (sumber daya alam)¹¹.

Setelah identifikasi aset, kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan berbasis aset secara kolaboratif. Dalam tahap ini, dosen dan masyarakat bersama-sama merancang program yang relevan dengan kebutuhan, namun tetap berlandaskan pada pemanfaatan aset yang telah teridentifikasi. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi yang inovatif dan berkelanjutan, serta disesuaikan dengan kapasitas masyarakat. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan secara komprehensif, mencakup perubahan pada sikap, sosial-budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Tingkat ketercapaian keberhasilan diukur melalui berbagai alat, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Secara deskriptif, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan daftar observasi untuk memotret data partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan program. Data ini kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan jumlah dan kualitas partisipasi, misalnya dari sebatas hadir menjadi aktif memberikan ide dan masukan. Sedangkan secara kualitatif, keberhasilan diukur melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan tokoh masyarakat dan anggota komunitas¹².

Perubahan sikap dan sosial-budaya diukur dari indikator seperti meningkatnya rasa memiliki terhadap program, peningkatan inisiatif mandiri, dan munculnya

KOLONI 3, no. 1 (March 2024): 226–34, <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i1.612>.

¹⁰ Abdul Kohar et al., "Strategi Komunikasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pemerintah," *SABER : Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (April 2025): 90–98, <https://doi.org/10.59841/saber.v3i2.2550>.

¹¹ Siswadi Siswadi and Ahmad Syaifuddin, "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19, no. 2 (October 2024): 111–25, <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>.

¹² Wawan Arbeni et al., "Test Reliability Analysis in Educational Evaluation: A Quantitative Approach to Consistency and Validity," *Holistic Science* 5, no. 1 (February 2025): 59–64, <https://doi.org/10.56495/hs.v5i1.838>.

kepemimpinan lokal baru¹³. Perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima manfaat, melainkan menjadi pemilik dan penggerak program. Alat ukur yang digunakan mencakup analisis naratif dari hasil wawancara, serta observasi terhadap interaksi dan dinamika kelompok selama kegiatan berlangsung¹⁴.

Aspek ekonomi juga menjadi tolok ukur penting. Keberhasilan diukur dari dampak langsung program terhadap peningkatan pendapatan atau kemampuan ekonomi masyarakat. Misalnya, jika program berfokus pada pengembangan produk lokal, keberhasilannya dapat dilihat dari peningkatan jumlah produksi, diversifikasi produk, dan akses pasar. Data ekonomi ini diperoleh melalui dokumentasi hasil penjualan, survei, dan wawancara dengan pelaku usaha yang terlibat dalam program. Pengukuran ini memberikan gambaran konkret tentang kebermanfaatan ekonomi dari kegiatan pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dosen di Desa Tandon Sentul, yang mengimplementasikan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), telah berhasil menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan nilai tambah yang nyata, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Dampak positif yang dihasilkan terlihat dalam jangka pendek maupun jangka panjang, menunjukkan bahwa pengabdian ini mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan, menumbuhkan inisiatif lokal, dan memperkuat kemandirian masyarakat.

Proses Implementasi Pengabdian

Proses implementasi kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap Penemuan (Discovery). Pada tahap ini, dosen dan masyarakat secara kolaboratif memetakan aset desa melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi langsung. Aset-aset yang berhasil diidentifikasi mencakup empat kategori: modal manusia (seperti keterampilan menganyam bambu, bertani organik, dan bakat seni musik tradisional), modal sosial (seperti kuatnya semangat gotong royong dan jaringan antar kelompok), modal fisik (seperti balai desa dan lahan pertanian subur), serta modal alam (seperti hutan bambu dan sumber mata air). Semua aset ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta aset desa, yang menjadi landasan strategis program¹⁵.

¹³ Taufik Nor and Aslamiah Aslamiah, "Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Visi Dan Misi Berbasis Kearifan Lokal," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (January 2025): 126–38, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4155>.

¹⁴ Lathifah Azzahra et al., "Menguatkan Nilai Sosial Melalui Dinamika Kelompok Sebaya: Studi Kualitatif Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Nirta : Studi Inovasi* 4, no. 1 (December 2024): 269–77, <https://doi.org/10.61412/jnsi.v4i1.113>.

¹⁵ Ainal Mardhiah, Siti Mayang Sari, and Lili Kasmini, "Optimalisasi Model Discovery Learning Pada Materi Ekosistem Laut Sebagai Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 2 (July 2025): 1403–12, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1518>.

Tahapan dilanjutkan dengan penghubungan (Connecting) yang berupaya menjembatani pertemuan antar kelompok masyarakat untuk membangun sinergi. Dosen pendamping memfasilitasi pertemuan antara kelompok perempuan pengrajin, kelompok pemuda tani, dan tokoh adat. Tujuannya adalah menciptakan platform kolaborasi di mana mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan sumber daya, sehingga meminimalkan ego sektoral yang mungkin ada¹⁶.

Selanjutnya, tahap mobilisasi (Mobilizing) mendorong inisiatif masyarakat dalam merancang program berbasis aset mereka sendiri. Dosen berperan sebagai fasilitator, memberikan dukungan teknis dan mendampingi masyarakat dalam merumuskan rencana aksi. Contoh nyata dari inisiatif ini adalah saat kelompok pemuda berinisiatif membentuk tim khusus untuk pemasaran produk kerajinan bambu secara daring¹⁷.

Tahap terakhir adalah tindakan (Taking Action), yakni implementasi nyata dari program yang direncanakan secara bersama¹⁸. Salah satu program yang menonjol adalah pelatihan pengolahan bambu menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti alat musik dan dekorasi rumah. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknis produksi, tetapi juga manajemen keuangan sederhana dan strategi pemasaran. Selain itu, program peningkatan literasi digital juga diadakan untuk membantu masyarakat memasarkan produk mereka melalui media sosial dan marketplace lokal. Dokumentasi kegiatan, termasuk pekerjaan fisik dan interaksi, menunjukkan masyarakat sangat antusias dan terlibat aktif dalam setiap sesi pelatihan (lihat Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Gotong royong dengan Masyarakat



Gambar 2. Pembuatan gapura yang sebagian bahannya dari bamboo.

¹⁶ Umu Khouroh, Christina Sri Ratnaningsih, and Bayu Rahayudi, *MONOGRAF Daya Saing UMKM: Inovasi dan Sinergi Pentahelix di Era New Normal* (uwais inspirasi indonesia, n.d.).

¹⁷ Muhammad Rahel et al., "Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan Dan Penguatan Ekonomi Lokal Di Dusun Carabaka, Bawean.," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 6, no. 2 (August 2025): 569–86, <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i2.2613>.

¹⁸ Edi Irawan, *Model Pengabdian Berbasis Kompetisi* (Zahir Publishing, n.d.).

Indikator Keberhasilan dan Dampak Program

Tercapainya tujuan pengabdian diukur melalui peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat. Indikator keberhasilan terlihat dari keterlibatan masyarakat di setiap tahapan program, dari perencanaan hingga evaluasi. Secara kuantitatif, data kehadiran dan jumlah partisipan dalam setiap pertemuan dan pelatihan menunjukkan peningkatan yang konsisten. Secara kualitatif, hasil wawancara mendalam memperlihatkan perubahan sikap yang mendasar, di mana peningkatan partisipasi bukan hanya sebatas jumlah kehadiran, tetapi juga kualitas keterlibatan, dengan masyarakat secara proaktif memberikan ide, masukan, dan solusi.

Dampak yang Diterima Masyarakat sebagai tolok ukur penting adalah perubahan sikap dan sosial-budaya. Masyarakat tidak lagi menjadi penerima manfaat pasif, melainkan menjadi pemilik dan penggerak program. Mereka menunjukkan rasa memiliki yang kuat, ditandai dengan inisiatif untuk melanjutkan program secara mandiri tanpa kehadiran dosen, yang menandakan keberlanjutan. Munculnya kepemimpinan lokal baru di antara kelompok pemuda dan perempuan juga menjadi indikator keberhasilan nyata proses pemberdayaan.

Keunggulan, Kelemahan, dan Tantangan Implementasi

Keunggulan utama dari pendekatan ABCD adalah kesesuaiannya yang tinggi dengan kondisi riil di Desa Tandon Sentul. Program yang dirancang berbasis aset lokal sangat relevan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat, berbeda dengan pendekatan top-down yang sering kali tidak berkelanjutan¹⁹. Keberhasilan program pengabdian di sini sangat bergantung pada sumber daya internal yang sudah ada, sehingga membuat program tidak bergantung pada bantuan eksternal.

Namun, implementasi kegiatan ini juga tidak lepas dari kelemahan dan tantangan. Tingkat kesulitan pelaksanaan termasuk keterbatasan modal awal dan kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi di kalangan masyarakat. Perbedaan pendapat antar kelompok juga terkadang menjadi kendala. Dosen pendamping berupaya mengatasi hal ini dengan membangun komunikasi yang efektif dan memfasilitasi dialog yang terbuka. Selain itu, diperlukan upaya lebih untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengembangan dan pemasaran produk.

Peluang Pengembangan Jangka Panjang

Terdapat peluang besar untuk pengembangan kegiatan ini ke depan. Berdasarkan analisis internal dan eksternal, strategi yang dapat dirumuskan adalah memperkuat modal sosial, meningkatkan keterampilan manajemen, dan memperluas akses terhadap sumber daya. Potensi produk lokal, seperti kerajinan bambu, memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pemasaran daring dan pameran strategis. Hal ini akan membuka pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, model ABCD yang telah diterapkan di desa ini dapat direplikasi di desa lain dengan

¹⁹ Owin Jamasy et al., *Konsep Dan Model Pendampingan Berkelanjutan Untuk Organisasi Berbasis Masyarakat* (Pt Kimhsafi Alung Cipta, 2025).

penyesuaian yang sesuai. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi studi kasus yang berharga untuk program pengabdian selanjutnya.

Kesimpulan

Implementasi metode Asset-Based Community Development (ABCD) dalam program pengabdian di Desa Tandon Sentul terbukti berhasil secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat. Peningkatan ini ditunjukkan oleh keterlibatan masyarakat yang aktif dan berkualitas di setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, masyarakat bertransformasi dari sekadar objek penerima manfaat menjadi subjek yang memiliki inisiatif mandiri, rasa memiliki yang kuat, dan bahkan potensi kepemimpinan baru. Keberhasilan ini menegaskan bahwa fokus pada kekuatan dan aset internal komunitas adalah kunci dalam menumbuhkan kemandirian.

Kelebihan utama dari pendekatan ABCD adalah relevansinya yang tinggi dengan kondisi lokal, sebab program dibangun berdasarkan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat, menjadikannya lebih berkelanjutan dan tidak bergantung pada bantuan eksternal. Namun, pelaksanaan kegiatan ini tidak luput dari tantangan, termasuk adanya tingkat kesulitan dalam implementasi, terutama terkait dengan keterbatasan modal awal, kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi, serta perbedaan pandangan antar kelompok yang membutuhkan fasilitasi dan pendampingan yang lebih intensif dari dosen.

Meskipun demikian, terdapat potensi besar untuk pengembangan program di masa depan. Model pengabdian berbasis ABCD ini dapat direplikasi di desa lain dengan penyesuaian konteks lokal yang sesuai, menjadikannya studi kasus yang berharga. Selain itu, pengembangan produk lokal seperti kerajinan bambu dapat ditingkatkan melalui pemasaran digital dan perluasan jangkauan pasar yang strategis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arbeni, Wawan, Astina Windiani, Demak Sariyani Br Sihotang, Nova Anggraini, Siska Wulandari, and Arga Nugroho. "Test Reliability Analysis in Educational Evaluation: A Quantitative Approach to Consistency and Validity." *Holistic Science* 5, no. 1 (February 2025): 59–64. <https://doi.org/10.56495/hs.v5i1.838>.
- Azzahra, Lathifah, Najwah Hasibuan, Salsa Bila Hasibuan, Saqila Romatua, Mila Sapitri, and Eka Yusnaldi. "Menguatkan Nilai Sosial Melalui Dinamika Kelompok Sebaya: Studi Kualitatif Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Nirta : Studi Inovasi* 4, no. 1 (December 2024): 269–77. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v4i1.113>.
- Bahar, Moh Syaeful, Aniek Nurhayati, Sulanam Sulanam, Muhammad Nuril Huda, Wasid Wasid, and Hasan Mahfudh. *Model partisipasi berbasis komunitas dalam*

- pembangunan desa: potret masyarakat Samin dan Tengger di Jawa Timur.* Surabaya: Pustaka Idea, 2022. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2135/>.
- Hasib, Kholili, and Nurhanifansyah Nurhanifansyah. "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan." *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2025): 27–35. <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3161>.
- Heri, Abdul, and Supardal. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (December 2024): 1376–88. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.685>.
- Hikmah, Zahrotul, and Zulkipli Lessy. "Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan TPQ (Studi Kasus Desa Dukuhsati Kecamatan Dukuhsati Kabupaten Pati Jawa Tengah)." *KOLONI* 3, no. 1 (March 2024): 226–34. <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i1.612>.
- Irawan, Edi. *Model Pengabdian Berbasis Kompetisi*. Zahir Publishing, n.d.
- Irwanto, Irwanto. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Mahasiwa (KKM) Di Desa Koranji Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Sebagai Bentuk Pengabdian Perguruan Tinggi." *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 2 (June 2025): 432–53. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v8i2.3174>.
- Jamasy, Owin, Yuni Pranoto, Muhlasin, and Aditya Prakarsa Yasin. *Konsep Dan Model Pendampingan Berkelanjutan Untuk Organisasi Berbasis Masyarakat*. Pt Kimhsafi Alung Cipta, 2025.
- Khouroh, Umu, Christina Sri Ratnaningsih, and Bayu Rahayudi. *MONOGRAF Daya Saing UMKM: Inovasi dan Sinergi Pentahelix di Era New Normal*. Uwais inspirasi indonesia, n.d.
- Kohar, Abdul, Eva Nurhaliza, Siti Ghina Rahma, Yulia Puspitasari, and Riska Ferdiana. "Strategi Komunikasi Digital Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pemerintah." *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (April 2025): 90–98. <https://doi.org/10.59841/saber.v3i2.2550>.
- Mardhiah, Ainal, Siti Mayang Sari, and Lili Kasmini. "Optimalisasi Model Discovery Learning Pada Materi Ekosistem Laut Sebagai Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 2 (July 2025): 1403–12. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1518>.
- Najamudin, Fachrul, and Adam Hafidz Al Fajar. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 7, no. 2 (December 2024): 142–58. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>.
- Nor, Taufik, and Aslamiah Aslamiah. "Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Visi Dan Misi Berbasis Kearifan Lokal." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (January 2025): 126–38. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4155>.

- Nur 'Azah, Muh Ibnu Sholeh, Dinar Ayu Tasya, Munawwarah Munawwarah, Sirojuddin Abror, Mimin Mintarsih, and Hasyim Rosyidi. "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (September 2024): 1–17. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i1.1812>.
- Qorib, Fathul. "Tantangan Dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Program Pengabdian Di Indonesia." *Journal of Indonesian Society Empowerment* 2, no. 2 (December 2024): 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>.
- Rahel, Muhammad, Muhammad Ali, Eliyana, Maqtuatis Surrah, Ummu Habibah, Rafi'atul Aliyah, Darmawan, and Maulidah. "Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan Dan Penguatan Ekonomi Lokal Di Dusun Carabaka, Bawean." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 6, no. 2 (August 2025): 569–86. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i2.2613>.
- Siswadi, Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19, no. 2 (October 2024): 111–25. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>.
- Wahyono, Dwi. "Empowering Village Communities Through the Use of Digital Technology to Improve the Creative Economy (MSME Business Actors in Bora Village, Sigi Regency)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)* 1, no. 1 (2021): 157–67.